

MENETAPKAN METODE PEMBELAJARAN YANG SESUAI DENGAN KEADAAN PESERTA DIDIK

Darti Dayanti¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi
dartidayanti9@gmail.com¹

Abstrak

Guru adalah seorang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah hal yang diharapkan ada pada diri seorang peserta didik. Tugas utama seorang guru adalah mendidik peserta didiknya bagaimana caranya untuk bisa merubah karakter siswa menjadi lebih baik, guna untuk ketercapainya tujuan Negara Indonesia yang yang mana yang terdapat dalam UUD 1945 alenia ke empat yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa". Oleh karena itu seorang guru dalam mendidik tentunya tidak lepas dari metode yang digunakan seorang guru, dimana metode yang baik akan membuat peserta didik dengan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga proses pembelajaranpun dapat berlangsung dengan baik, dan sebaiknya metode yang tidak tepatkan membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, untuk itu sangat penting menetapkan metode yang baik sebelum melakukan pelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata Kunci : Hasil Belajar Peserta Didik, Metode.

Abstract

The teacher is a person who is responsible for educating the lives of students. A handsome moral personality is something that is expected of a student. The main task of a teacher is to educate students on how to change the character of students for the better, in order to achieve the goals of the State of Indonesia, which are contained in the fourth paragraph of the 1945 Constitution, namely "to educate the nation's life". Therefore, a teacher in educating certainly cannot be separated from the method used by a teacher, where a good method will make students easily understand the material presented so that the learning process can take place well, and inappropriate methods should make students difficult in learning. understand the material presented, for that it is very important to establish a good method before conducting lessons to achieve learning objectives

Keywords : Student Learning Outcomes, Methods.

PENDAHULUAN

Edy Sutrisno (2011) Pendidikan merupakan totalitas interaksi manusia untuk pengembangan manusia seutuhnya, dan pendidikan merupakan proses yang terus-menerus yang senantiasa berkembang.

Harsono (2011) Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Soekidjo Notoatmodjo (2003) Pendidikan (formal) didalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi bersangkutan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik terlihat semakin aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, tentunya seorang guru harus bisa membimbing peserta didiknya agar bisa menjadi generasi penerus bangsa yang mampu mewarisi budaya bangsa dan untuk melanjutkan pemerintahan, maka perlu bimbingan yang baik dari seorang guru.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses mendewasakan diri kearah yang lebih baik untuk mengembangkan kemampuan yang diinginkan oleh organisasi bersangkutan.

Muri Yusuf (2002) Potensi diri merupakan aspek utama yang perlu menjadi perhatian seseorang sebelum ia melihat pada dunia kerja yang akan dimasukinya. Betapapun tingginya pendidikan formal pendidikan seseorang, kalau ia tidak terampil melakukan apa yang sudah diketahuinya, maka keberhasilan akan menjauh dari dirinya. Pengetahuan dan keterampilan ini berkaitan erat dengan bidang pekerjaan atas jasa yang digelutinya (karier).

Kenyataan dalam dunia pendidikan banyak sekali permasalahan dalam proses pembelajaran yang dihadapi seorang guru. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan hanya metode ceramah saja, tanpa menggunakan alat peraga dan tidak melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik merasa bosan dan

jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode ceramah dapat dipergunakan sesekali tapi tidak berulang kali dikarenakan metode tersebut dapat membuat peserta didik menjadi mudah bosan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan seorang guru.

Untuk itu perlu bagi seorang guru untuk menetapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik tersebut, karena metode pembelajaran sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran, seorang guru harus mengkolaborasikan materi pembelajaran dengan metode pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk itu berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang diangkat sebagai judul dalam laporan ini adalah “*Menetapkan Model Pembelajaran yang sesuai dengan Keadaan Peserta Didik*”. Berdasarkan rumusan masalah diatas jadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap penetapan metode yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Melalui penetapan model pembelajaran yang telah disiapkan seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran sangat berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru bisa menerapkan lebih dari satu model pembelajaran sekaligus dalam satu pembelajaran, misalnya seorang guru awalnya membagi setiap peserta didiknya dalam beberapa kelompok, kemudian guru menjelaskan materi kepada para peserta didik lalu guru bertanya pada setiap kelompok sejauh mana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran tersebut seorang guru menggunakan tiga model pembelajaran sekaligus yaitu model diskusi, model ceramah, dan model tanya jawab.

Begitu juga halnya seorang guru bisa menetapkan model pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap lokal sesuai dengan keadaan peserta didiknya, karena metode pembelajaran tidak akan berlangsung secara baik tanpa disesuaikan dengan keadaan peserta didiknya. Untuk itu Penetapan model

pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik sangat berperan penting dalam perkembangan prestasi peserta didik.

1. Kajian Teoritis

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode menurut Toni Nasution dan Arafat Maulana Lubis (2018) adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang dipakai oleh guru (pendidik) dalam proses belajar mengajar agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam kurikulum, silabus dan mata pelajaran. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat diambil simpulan bahwa menetapkan beberapa metode dalam satu kegiatan pelajaran itu juga perlu diterapkan, seperti sekarang ini sebelum melakukan metode tanya jawab kepada para peserta didik guru seharusnya menerangkan materi pembelajaran terlebih dahulu yang disebut dengan metode ceramah baru selanjutnya melakukan metode tanya jawab agar peserta didik lebih memahami dan mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Diantara metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah menurut Syaiful Sagala (2009) adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya. Metode ceramah menurut Syaiful Basri Djamaran dan Aswan Zain adalah alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Menurut Wina Sanjaya (2010) metode ceramah dapat diartikan sebagai cara

menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.¹

Metode ceramah adalah suatu bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, audio visual lainnya.

Komunikasi antara guru dengan peserta didik pada umumnya searah. Oleh karena itu guru dapat mengawasi kelas secara cermat. Namun demikian kritik dilontarkan pun cukup banyak, terutama sekali karena dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak dapat menguasai batas dari kemampuan peserta didik. Disamping itu peserta didik sering kali menerima pemahaman yang salah terhadap materi yang dituturkan atau diceramahkan.

2. Tanya Jawab

Menurut Sutikno (2013,p.92) metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru ke peserta didik. Tetapi dapat pula dari peserta didik terhadap guru dengan tanya jawab partisipasi peserta didik lebih besar dan mereka berusaha mendengarkan pertanyaan guru dengan baik dan mereka mencoba memberikan jawaban yang tepat.

Pada peserta didik lokal kelas Ic kita dapat menggunakan metode pembelajaran dengan cara belajar sambil bermain, melakukan pembelajaran sambil bernyanyi setelah menerangkan materi pembelajaran terlebih dahulu, kita juga bisa menggunakan metode simulasi, karena anak kelas I jiwanya masih ingin bermain dan tidak bisa dipaksakan untuk selalu belajar fokus ke materi pembelajaran selama berjam-jam, Untuk itu seorang guru harus bisa membuat proses pembelajaran seunik mungkin. Seperti melakukan metode simulasi.

3. Metode Simulasi

Simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pembelajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Jadi pada dasarnya simulasi semacam permainan dalam pembelajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Metode pembelajaran melalui simulasi ini memiliki beberapa bentuk-bentuk diantaranya:

a. Sosiodrama

Semacam drama sosial, berguna untuk menanamkan kemampuan menganalisis situasi tertentu.

b. Psikodrama

Psikodrama hampir mirip dengan sosiodrama. Perbedaannya terletak pada penekanannya. Psikodrama menekankan pada keadaan sosial itu sendiri.

c. Role Playing

Role Playing atau disebut permainan peran, bertujuan menggambarkan suatu peristiwa masa lampau.

4. Metode Inquiry dan Discovery

Metode inquiry dan discovery dua metode pembelajaran yang saling berkaitan satu dengan yang lain, inquiry artinya penyelidikan, sedangkan discovery adalah penemuan. Dengan melalui penyelidikan peserta didik akhirnya bisa menemukan penemuan.

Metode pembelajaran ini berkembang dari ide John Dewey (1913) yang terkenal dengan "*Problem Solving Method*" atau metode pemecahan masalah. Langkah-langkah pemecahan masalah sebagaimana yang telah di kemukakan dimuka, merupakan suatu pendekatan yang dipandang cukup ilmiah dalam melakukan penyelidikan dalam rangka memperoleh suatu penemuan.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran Discovery Learning

Model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Arafat Maulana Lubis (2018) memiliki Langkah-langkah berikut:

1. Menunjukkan gambar/ skema/ video yang berkaitan dengan materi kemudian memberikan sedikit gambaran mengenai media yang ditampilkan.
2. Mempertanggung jawabkan yang diberikan peserta didik.
3. memberikan masalah melalui jawaban yang dibuat peserta didik sebagai hipotesa awal.
4. Mengawasi dan memfasilitasi serta membimbing jalannya proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik.
5. Menyimpulkan jawaban yang telah diberikan peserta didik.
6. Melakukan evaluasi akhir secara individual sebagai evaluasi akhir pelaksanaan kegiatan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Sebagaimana yang tercantum dalam pembahasan, dalam penelitian ini, yaitu dengan menentukan model pembelajaran yang disesuaikan terhadap keadaan peserta didik, maka para peserta didik akan ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Seperti halnya anak masih ingin belajar sambil bermain, umpamanya mereka mempelajari tema 1 yang subtemanya keluargaku, kita bisa mengkolaborasikan antara beberapa metode pembelajaran yang misalnya menyanyikan lagu “satu satu aku sayang ibu”, yang mana lagu tersebut berkaitan dengan subtema pembelajaran, dikarenakan anak masih ingin belajar sambil bermain karena jiwanya masih berorientasi bermain.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan (*action reseach*) ini adalah anak yang dilakukan pada empat lokal, lokal IC yang peserta didik kurang lebih sekitar 35 orang yang terdiri dari 12 Laki-laki dan 23 Perempuan. Kelas yang peserta didiknya kurang lebih berjumlah 25 orang yang terdiri dari 12 Laki-laki dan 13 Perempuan. Peserta didiknya kurang lebih berjumlah 20

orang yang terdiri dari 10 Laki-laki dan 10 Perempuan. Selanjutnya lokal peserta didiknya kurang lebih berjumlah 35 orang, yang terdiri dari 20 Laki-laki dan 15 Perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penetapan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap pelaksanaan tindakan yang disusun secara sistematis, dengan tujuan agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*Planing*)

Tindakan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam bentuk beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan seorang guru yang telah disesuaikan terhadap kondisi peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, kegiatan yang dilakukan adalah meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan mini riset yang kemudian memasuki beberapa kelas untuk dapat meninjau secara langsung sejauh mana pelaksanaan penyesuaian materi dengan metode yang dilakukan dalam penyampaian materi.

Disini kami mulai mengajar beberapa lokal yang penulis menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi lebih terarah, kami menggunakan metode belajar sambil bermain, metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini penulis mengamati keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan metode yang kami terapkan.

Refleksi dan Evaluasi

Dalam tahap refleksi dan evaluasi ini kami mengamati tindakan peserta didik melalui metode pembelajaran yang kami terapkan, dan

melakukan perbaikan beberapa metode yang kami laksanakan untuk memperbaiki tindakan peserta didik.

Instrumen Penelitian

Dalam instrumen tindakan ini alat pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

a) Tes

Tes diberikan untuk mengetahui atau mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik. Tes yang diberikan disini adalah melakukan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab pada anak, dan model pembelajaran belajar sambil bermain yang kami laksanakan di lokal kelas.

b) Observasi

Observasi yang dilakukan adalah melakukan pengamatan terhadap hasil tindakan peserta didik melalui penerapan metode yang kami gunakan dengan melakukan pengajaran secara langsung dan meninjau sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan Pada hari pertama penelitian yang dilakukan memasuki lokal kelas yang mana jumlah peserta didiknya kurang lebih sekitar 30 orang, penulis mengajarkan pembelajaran tematik dengan metode menerangkan terlebih dahulu, tanya jawab, baru bermain untuk menambah semangat peserta didik agar tidak bosan mengikuti pelajaran.

Saya mengajarkan tema 1 yang subtemanya keluargaku, saya melihat semua anak sangat aktif dalam proses pembelajaran dimana, ketika penulis mengatakan siapa yang mengenal keluarga? hampir dari keseluruhan anak angkat tangan ingin maju ke depan, dengan melihat keaktifan peserta didik

seperti itu maka saya berfikir bahwa peserta didik akan aktif apabila metode yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil amatan di kelas ini penulis melihat semua peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran apabila pembelajaran dilakukan dengan belajar sambil bermain juga dengan cara memberikan *doorprize/reward* kepada peserta didik yang berani maju kedepan dan memiliki keberanian menyampaikan pendapat. Dengan demikian semua peserta didik akan semangat dengan pembelajaran yang dilakukan, karena anak kelas 1 sifatnya masih ingin bermain-main.

Metode ceramah masih sangat kurang cocok diterapkan dalam kelas ini dikarenakan sifat peserta didik yang masih cenderung bermain, oleh karena itu seorang guru harus memberikan materi pembelajaran dengan cara belajar sambil bermain, kalau perlu melakukan proses pembelajaran di luar kelas untuk dapat membuka cakrawala pemikiran peserta didik sehingga dengan melihat alam luar otomatis pemikiran anak akan lebih luas.

Selanjutnya penulis memasuki kelas yang mana peserta didiknya kurang lebih sekitar 25 orang, di lokal ini penulis melihat sangat berbeda dengan kelas A, yang mana di lokal ini keadaan peserta didiknya sedikit pendiam dibanding lokal sebelumnya, Pada Kelas A ini peneliti memberikan materi pembelajaran mengenai 25 Nabi dan Rasul. Penulis menuliskannya di papan tulis kemudian menyuruh para peserta didik untuk menghafalkannya. Ada beberapa peserta didik yang sudah selesai menuliskannya dan langsung menghafalnya, dan ada lagi peserta didik yang masih menulis dan menghafal.

Mungkin metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan berbeda-beda yang dimiliki setiap peserta didik, dimana metode yang tepat disini adalah metode yang dapat merangsang kemampuan peserta didik secara keseluruhan.

Selanjutnya kembali melakukan penelitian, yang mana penulis masuk di kelas B dengan peserta didiknya kurang lebih 24 orang, dalam lokal ini penulis melihat bahwa kondisinya kurang kondusif untuk melangsungkan

proses pembelajaran, yang mana para peserta didik di kelas B ini anaknya tergolong sangat aktif di banding kelas-kelas lainnya, penulis merasa kewalahan dalam mengontrol para peserta didik, karena hampir dari keseluruhan suka menjahili teman yang lainnya.

Di kelas C yang penulis masuki hampir tidak terkontrol, karena menurut tingkatan perkembangan peserta didiknya bahwa kelas C lebih aktif dibanding kelas yang lainnya. Menurut penulis lokal C kurang dalam aktif dalam kegiatan belajar mengajar gurunya sedang mengajar di kelas. Mereka hanya takut dan patuh terhadap guru yang mereka takuti.

Jadi menurut penulis model pembelajaran yang sesuai diterapkan di kelas C ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning* yang mana peserta didik tidak disajikan dalam bentuk finalnya tetapi melalui proses penemuan, dimana disini peserta didik akan diajak keluar ruangan dan menemukan sendiri permasalahan terkait tema pembelajaran, karena melihat dari sebagian peserta didik yang sering keluar masuk dari ruangan, kemungkinan peserta didik bosan belajar di dalam ruangan saja dan sesekali butuh belajar di luar ruangan.

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa penetapan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik sangatlah penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena metode yang sesuai maka pembelajaran akan berlangsung secara baik dan teratur dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa melakukan proses pembelajaran harus menggunakan metode yang tepat guna tercapainya tujuan pembelajaran, seperti halnya penggunaan metode pembelajaran seorang guru harus menguasai tahnik dan cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dikuasai peserta didik sepenuhnya.

Dalam menyampaikan pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran sekaligus dalam satu kegiatan pembelajaran seperti melakukan metode ceramah dengan cara menerangkan point-point dari pembelajaran, kemudian metode diskusi dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan metode tanya jawab dengan mengukur sejauh mana materi tersampaikan kepada peserta didik.

Juga dapat dilakukan dengan belajar sambil bermain apabila peserta didik sudah kelihatan bosan dan jenuh, intinya setiap metode pembelajaran yang digunakan adalah usaha untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar pembelajaran menjadi terarah dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

SARAN

Penulis menyadari masih banyak kesahahan dan kekurangan yang terdapat dalam laporan penelitian ini, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kedangkalan ilmu yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan laporan hasil penelitian selanjutnya. Semoga hasil laporan penelitian ini dapat berguna kedepannya serta khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2011.
Harsono, *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*.
Surakarta: Univeritas Muhammadiyah Surakarta, 2011.
Maulana Arafat Lubis. *Pembelajaran Tematik Di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
Muri Yusuf, *Kiat Sukses dalam Karier*, Jakarta: Ghalia Indonesia, cetakan kedua, 2002.

Nasution, Toni dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ips*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.

Soekidjo Notoatmodjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Ranika Cipta, 2003.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Media Group, 2010.